

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi

Dalam bidang profesi manapun harus memiliki kualifikasi dan kompetensi. Begitu pun sama halnya dengan profesi sebagai tenaga pendidik haru mempunya kompetensi di bidangnya. Kompetensi harus dimiliki oleh seseorang sesuai bidang keahliannya masing-masing agar ketika masuk dalam dunia kerja dapat berkerja dengan kompeten di bidangnya. Ketika kita melakukan pekerjaan sesuai dengan kompetensi berdasarkan bidang yang digelutinya maka kita dapat mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan kita dengan baik. Johnson dalam M. Feralys Novauili (2015, hlm.48) menyatakan “Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipercayakan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya dalam mencapai suatu tujuan”.

Pengertian Kompetensi ini terdapat Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi merupakan “kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu) atau kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah”. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Peratiwi (2016, hlm.7) mengungkapkan bahwa kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau merumuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.

Sunardi (2015. Hlm. 11) berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan-latihan baik secara kognitif, afektif, dan performance sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara cerdas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dari beberapa pengertian menurut beberapa ahli tersebut penyusun menyimpulkan bawa kompetensi merupakan kemampuan dan keterampilan dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan yang harus dikuasai agar menjadi seorang yang profesional dan berkompoten di bidangnya. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempraktekan teori yang ia miliki. Menurut Sagala dalam Fadilah , (2015, hlm. 13). Berpendapat bahwa rumusan kompetensi diatas mengandung tiga aspek, yaitu:

1. Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. Aspek ini menunjuk pada kompetensi sebagai gambaran substansi/materi ideal yang seharusnya dikuasai atau dipersyaratkan untuk dikuasai oleh guru dalam menjalankan pekerjaannya.
2. Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (*manifest*) dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerjanya. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai gambaran unjuk kerja nyata yang tampak dalam kualitas pola pikir, sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya secara piawai.
3. Hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai hasil (*output*) dan atau (*outcome*) dari unjuk kerja.

Dalam arti lain kompetensi menggambarkan sesuatu yang kita harus miliki dalam melakukan suatu bidang khususnya dalam bidang profesi. Kompetensi ini dapat ditunjang dengan *soft skill* dan *hard skill*. Menurut Manara (2014. hlm. 38) “*Skill* secara tradisional sering mengacu pada kemampuan teknis yang dimiliki calon pekerja seperti kemampuan

menggunakan suatu alat, mengolah data, mengoperasikan komputer atau mengetahui pengetahuan tertentu. Kemampuan- kemampuan seperti ini disebut dengan *hard skills* atau kemampuan teknis”. Sedangkan *softskills* diartikan oleh The Collins English Dictionary dalam Manara (2014. hlm. 38) “Sebagai kualitas yang dibutuhkan pekerja yang tidak terkait dengan pengetahuan teknis misalnya kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan beradaptasi”.

Adapun pendapat lain mengenai *level* kompetensi yang diungkapkan oleh Boulteret al. dalam Suryasa (2015. hlm.17) “Kompetensi adalah sebagai berikut :*Skill, Knowledge, Social Role, Self Image, Trait dan Motive*. *Skill* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas dengan baik misalnya seorang progamer Komputer”. *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang khusus (tertentu), misalnya bahasa komputer. *Social role* adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang dan ditonjolkan dalam masyarakat (ekspresi nilai-nilai diri),misalnya: pemimpin. *Self image* adalah pandangan orang terhadap diri sendiri, merefleksikan identitas, contoh : melihat diri sendiri sebagai seorang ahli. *Trait* adalah karakteristik abadi dari seorang karakteristik yang membuat orang untuk berperilaku,misalnya: percaya diri sendiri. *Motive* adalah sesuatu dorongan seseorang secara konsisten berperilaku, sebab perilaku seperti hal tersebut sebagai sumber kenyamanan.

Melihat kompetensi membutuhkan suatu pengetahuan dan ketrampilan serta motivasi maka pimpinan harus memberikan kesempatan yang merata bagi setiap pegawai dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan. Hal ini dimaksudkan supaya setiap pegawai mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Hal ini pun berguna bagi guru agar dapat mengaktualisasikan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dengan peningkatan kompetensi serta kualitas guru akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan mudah di capai.

b. Konsep Dasar Pedagogik

Istilah pedagogik (bahasa Belanda : paedagogiek, bahasa Inggris : pedagogy) berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu paedos yang berarti anak dan agogos yang berarti mengantar, membimbing atau memimpin. Dari dua kata tersebut terbentuk beberapa istilah yang masing-masing memiliki arti tertentu. Istilah-istilah yang dimaksud yakni paedagogos, pedagogos (paedagoog atau pedagogue), paedagogia, pedagogi (paedagogie), dan paedagogik (paedagogiek).

Dari kata paedos dan agogos terbentuk istilah paedagogos yang berarti seorang pelayan atau pembantu pada zaman Yunani kuno yang tugasnya mengantar dan menjemput anak majikannya ke sekolah, selain juga bertugas untuk selalu membimbing atau memimpin anak-anak majikannya. Selanjutnya terjadi perubahan istilah, yang dulunya sebagai pelayanan atau pembantu menjadi pedagog yang memiliki arti sebagai ahli didik atau pendidik. Dalam beberapa literatur, ditemukan di antara pendidik dan ahli ilmu pendidikan menyatakan pedagogik sebagai ilmu pendidikan atau ilmu mendidik.

Berbagai definisi teoritis paedagogi telah muncul seperti oleh Danilov yang dikutip dari Sholahuddin (2013). “ Beliau mendefinisikan istilah paedagogis sebagai proses interaksi terus-menerus dan saling berasimilasi antara pengetahuan ilmiah dan pengembangan siswa. Asimilasi yang dimaksud adalah pengetahuan oleh siswa berkaitan dengan antusiasme mereka untuk mengetahui diverifikasi dalam proses kerja yang intensif dan aktif.”

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Atik Walidaik (2015) “Pedagogik adalah Ilmu Mendidik Anak. Jadi pendidikan dalam arti khusus hanya dibatasi sebagai usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Proses pendidikan menurut pedagogik berlangsung sejak anak lahir sampai anak mencapai dewasa.” Dapat disimpulkan bahwa pedagogik merupakan suatu ilmu mendidik dimana pendidikan diberikan dari saat anak lahir hingga akhir hayatnya dimana ilmu

ini membimbing anak untuk mencapai kedewasaannya. Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Beberapa prinsip dasar tentang pendidikan:

1. Pendidikan berlangsung seumur hidup,
2. Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua manusia,
3. Bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Secara psikologis, seseorang dikatakan dewasa bila ia telah memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan dan keputusan yang diambil. Andragogi adalah suatu model proses pembelajaran peserta didik. Dalam arti luas ada beberapa prinsip dasar tentang pendidikan yang akan dilakukan. pertama, pendidikan berlangsung seumur hidup, kedua, bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua manusia. ketiga, bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang, yang disebut manusia seluruhnya. Pendidikan pada hakekatnya mengandung tiga unsur, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Ketiga hal tersebut memiliki pengertian yang berbeda.

Dari segi isi, mendidik sangat berkaitan dengan moral dan kepribadian. Jika ditinjau dari segi proses, maka mendidik berkaitan dengan memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama. Kemudian bila ditilik dari segi strategi dan metode yang digunakan, mendidik lebih menggunakan keteladan dan pembiasaan. Jika ditinjau dari segi isi, maka membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode

mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa. Lalu kalau dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan. Bila ditinjau dari segi isi adalah berupa keterampilan atau kecakapan hidup (*life skills*). Bila ditinjau dari prosesnya, maka melatih dilakukan dengan menjadi contoh (*role model*) dan teladan dalam hal moral dan kepribadian. Sedangkan bila ditinjau dari strategi dan metode yang dapat digunakan, yaitu melalui praktik kerja, simulasi, dan magang. Jika ditinjau dari segi isi, maka mengajar berupa bahan ajar dalam bentuk ilmu pengetahuan. Prosesnya dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang diberikan kepada siswa agar menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi dan metode yang dapat digunakan untuk mengajar misalnya ekspositori dan inkuiri.

Secara umum, pedagogik dapat dikelompokkan menjadi dua cabang utama, yaitu: (1) Pedagogik Teoretis, dan (2) Pedagogik Praktis. Pedagogik Teoretis merupakan cabang dari pedagogik yang bertugas untuk menyusun pengetahuan yang bersifat teoretis mengenai pendidikan anak. Mengacu pada sistematika pedagogik Langeveld dalam Fadilah (2015, Hlm. 20) maka struktur/sistematika pedagogik menjadi sebagai berikut :

1. Pedagogik teoretis, terdiri atas: (1) pedagogik sistematis dan (2) pedagogik historis. Pedagogik historis terdiri atas: sejarah pendidikan dan pedagogik komparatif. Adapun sejarah pendidikan dibedakan menjadi sejarah teori pendidikan dan sejarah praktik pendidikan.
2. Pedagogik praktis, terdiri atas: (1) pedagogik di keluarga; (2) pedagogik di sekolah ; dan (3) pedagogik di masyarakat. Adapun pedagogik di sekolah terdiri atas: administrasi sekolah, didaktik/metodik dan kurikulum.

c. Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Usman dalam Habibullah Achmad (2012. Hlm.364) “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru”. Sedangkan Ratnawati Yuni (2012, hlm.14) mengemukakan bahwa

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa. dan idealism; (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia; (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (4) memiliki 15 kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berka itan dengan tugas keprofesionalan guru.

Adapun pendapat lainyang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir dalam M. Shabir U (2015. Hlm. 227) menyatakan ”Tugas-Tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu:

1. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang;
3. Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan agar mereka memilikinya dengan cepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik;

5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.”

Pasal 20 UU R.I. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya mempunyai beberapa kewajiban, yaitu: 1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; 2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; 4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan 5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain tugas yang harus dilakukan oleh guru untuk menyelenggarakan pembelajaran. Gurupun harus mempunyai beberapa faktor dalam menunjang pekerjaannya guna menjadikan manusia yang berkompeten. Menurut Cogan dalam M. Feralys Novauili (2015, hlm.48) berpendapat bahwa guru harus mempunyai :

1. kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global;
2. kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat;
3. kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis;
4. keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.

Didalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diungkapkan ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Salah satu kompetensi yang paling penting yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini merupakan dasar atau modal seseorang dalam mengajar. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pedagogik merupakan suatu kajian tentang anak. Pedagogik berasal dari kata Yunani yaitu "*paedos*", yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" artinya mengantar atau membimbing. Secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing ke arah tujuan hidup tertentu (Sadulloh dkk .2017, hlm.2). Menurut standar nasional pendidikan dalam priansa (2015, hlm.15) "kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya."

Sedangkan menurut Langeveld dalam (Sadulloh dkk .2017, hlm. 2) "Pedagogik diartikan dalam ilmu mendidik, lebih menitik beratkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan". Dengan memperhatikan pendapat para ahli penyusun menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam membimbing dan mendidik peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kompetensi pedagogik ini guru tidak hanya mendidik dan membimbing peserta didiknya namun guru harus pandai dalam melihat karakteristik anak didiknya agar jika ada masalah dalam melakukan pembelajaran guru mampu menanggulangnya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik." Pendidikan tidak saja berusaha melimpahkan

segala milik kebudayaan dari generasi sepanjang masa kepada generasi muda, melainkan juga berusaha agar generasi yang akan datang dapat mengembangkan dan meningkatkan kebudayaan ketaraf yang lebih tinggi. Dengan insting yang ada pada manusia hanya merupakan modal pokok kemampuan yang permulaan, yang memungkinkan manusia mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Ilmu pendidikan sebagai teori perlu dipelajari, karena akan memberikan beberapa manfaat

1. Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui arah serta tujuan mana yang akan dicapai.
2. Untuk menghindari atau sekurang-kurangnya mengurangi kesalahan-kesalahan dalam praktek, karena dengan memahami teori pendidikan, seseorang akan mengetahui mana yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, walaupun teori tersebut bukan suatu resep yang jitu.
3. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur, sampai dimana seseorang telah berhasil melaksanakan tugas dalam pendidikan.

Melaksanakan pendidikan merupakan tugas moril yang tidak ringan. Ini berarti bahwa membuat kesalahan dalam mendidik anak, walaupun tidak disengaja, dan walaupun kecil, tidak dapat kita anggap sepele. Itikad baik pendidik dalam menunaikan tugasnya selalu berusaha untuk mengurangi kesalahan-kesalahan atau membatasi kesalahan-kesalahan seminimal mungkin. Dengan menguasai kompetensi pedagogik diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menjadikan mutu pendidikan yang lebih baik.

Adapun manfaaat kompetensi pedagogik bagi siswa dimana guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip prinsip perkembangan kognitif siswa maka:

1. Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahu nya. Karena itu guru harus dapat membangkitkan dan mengelola rasa ingin tahu anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya bercerita atau menerangkan

mata pelajaran tapi juga merangsang daya berpikir kritis siswa memalui ketrampilan bertanya dan uji coba. Kinerja, Guru harus dapat menentukan posisi kemampuan peserta didik dilihat dari sudut ketuntasan belajar yang ditetapkan ,merancang program remedi bagi siswa yang dibawah KKM dan merancang program pengayaan bagi siswa yang mencapai KKM.

2. Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah. Maka guru harus mampu mendesain metode pengajarannya yang membuat siswa aktif berpendapat atau menjawab ragam soal/permasalahan pengetahuan lengkap dengan alasannya. Sehingga siswa berani berpendapat dari berbagai macam sudut pandang ,mampu menyatakan pendapat tanpa rasa takut salah ,cemas atau ditertawakan guru dan temannya. Sekaligus siswa dapat dihargai pendapat orisinalitasnya dalam mengajukan pemikiran dan pemecahan masalah yang berbeda dari teman temannya.,Guru semestinya dapat refleksi diri dengan menganalisa potensi kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menentukan bagian pembelajaran yang harus diperbaiki serta terus mengembangkannya diri dalam peningkatan profesi sebagai pendidik.
3. Siswa merasa gembira dalam kegiatan belajarnya. Guru harus menghargai imajinasi siswa ,rasa humor serta keberbakatan yang dimiliki siswa ,walaupun siswa memiliki kelemahan pada satu atau berbagai mata pelajaran. Sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan perasaan berharga dari bakat atau kemampuan yang menonjol pada satu atau beberapa bidang study akademik maupun non akademik yang dikuasinya. Guru dituntut dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat kreatif dan interaktif ,memberi penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialaminya.

Adapun manfaat kompetensi pedagogik bagi siswa jika guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan memanfaatkannya maka;

1. Siswa memiliki kepribadian mantap dan memiliki rasa percaya diri. Seorang guru harus dapat mengakui dan menerima setiap keunikan dan perbedaan setiap siswanya tanpa dibedakan baik lantaran prestasi atau latar belakang lainnya. Selanjutnya diarahkan menuju etika universal yang disepakati bersama, sehingga siswa merasa diperlakukan secara adil dan bijak. Guru dapat menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih seperti memilih dan merancang media dan sumber belajar, merancang pengalaman belajar (tatap muka, terstruktur dan mandiri) untuk kompetensi optimal siswa.
2. Siswa memiliki sopan santun dan taat pada peraturan. Guru harus dapat menjadi teladan dalam berperilaku baik dalam ucapan dan tindakan. Kemampuan guru untuk menciptakan iklim "fair" dan disiplin dalam kegiatan belajarnya akan menciptakan rasa hormat siswa. Guru semestinya dapat menerapkan dan memanfaatkan berbagai teori pembelajaran seperti behavioristik, kognitif sosial atau lainnya sesuai kondisi siswanya.
3. Siswa tumbuh jiwa kepemimpinannya dan mudah beradaptasi. Guru dituntut dapat menciptakan suasana kondusif dalam kegiatan pembelajaran guna membangun keberanian dan kemampuan nyata siswa dalam mengespresikan prestasi yang dimiliki setiap siswa. Guru dapat memilih strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.

Pada akhirnya kompetensi pedagogik guru akan mengarah pada kemampuan guru menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajarnya. Sehingga siswa dapat tercapai ketuntasan belajar secara optimal dan dapat meraih prestasi yang membanggakan.

d. Kemampuan Dalam Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

1. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk

pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Menurut Priansa (2015, hlm. 15) dalam bukunya yang berjudul manajemen peserta didik dan model pembelajaran mengemukakan bahwa kemampuan yang perlu dimiliki guru berkenaan kompetensi pedagogik adalah berkenaan dengan :

1. Penguasaan terhadap kemampuan peserta didik dari aspek fisi, moral, soaial, kultural, emosiaonal dan intelektual;
2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
5. Memanfaatkan tekno;ogi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembanganyang mendidik;
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik ;
8. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
9. Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembellajaran;
10. Serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Efektifitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektifitas

Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usahadikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. (amalia ema dan Ibrahim. 2017, hlm.100). Menurut The Liang Gie dalama amalia ema dan Ibrahim (2017, hlm.100) “Efektivitas adalah suatu keadaan yang mendukung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki, jika seorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka itu dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat

dari yang dikehendakinya itu.” . sedangkan efektivitas menurut Robbins (dalam triwibowo. Hlm. 7)”adalah suatu keberhasilan dalam memenuhi tuntutan pelanggan/siswa dengan penggunaan input atau biaya yang rendah”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan.

Dengan memperhatikan dari beberapa pendapat ahli tersebut mengenai efektifitas pembelajaran maka peneliti menyimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran merupakan suatu standart yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan indikator yang sebelumnya telah disusun. Slameto dalam Triwibowo (2015. Hlm. 5) berpendapat “Menciptakan kondisi belajar yang efektif penting untuk dilakukan oleh guru, hal ini mengingat belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai”. Jika guru berkompeten dalam melakukan kegiatan mengajar maka peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif.

b. Kriteria Efektif

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Diamond, keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Baroh (2010, hlm.18) mengatakan bahwa kriteria efektifitas meliputi: (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik; (2) aktivitas siswa selama pembelajaran baik; (3) respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif; dan (4) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

Sedangkan menurut Amalia Ema dan Ibrahim (2017, hlm.101) Didalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar.

Selain kerja keras dari seorang guru, pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh aspek-aspek lainnya. Menurut Suryosubroto dalam Sutikno, Yuca Aryanti Indrakustantri (2013. Hlm. 6) agar pelaksanaan pengajaran menjadi efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, dilihat dari aspek-aspek:
 - 1) Tujuan pengajaran
 - 2) Bahan pengajaran yang diberikan.
 - 3) Alat pengajaran yang digunakan.
 - 4) Strategi evaluasi atau penilaian yang digunakan.

- b. Keterlaksanaan proses belajar mengajar, meliputi:
 - 1) Mengkondisikan kegiatan belajar siswa.
 - 2) Menyajikan alat, sumber dan perlengkapan belajar
 - 3) Menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM secara efektif.
 - 4) Motivasi belajar siswa.
 - 5) Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.
 - 6) Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
 - 7) Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar.
 - 8) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa.

- 9) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.
- 10) Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut.

c. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Efektifitas dikatakan berhasil jika tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Begitupun dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam perangkat pembelajaran. Menurut Harry Firman dalam Sutikno, Yuca Aryanti Indrakustantri (2013. Hlm. 8) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Sedangkan Ekawati tiwi (2017.h.15) berpendapat “beberapa indikator dalam keefektifan pembelajaran diantaranya : (a) pengorganisasian dengan baik (b) komunikasi secara aktif (c) penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran (d) sikap positif terhadap peserta didik (e) pemberian pujian dan nilai yang adil (f) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran (g) melibatkan siswa secara aktif (h) menarik minat dan perhatin siswa (i) membangkitkan mlotivasi siswa (j) memanfaatkan alat peraga”.

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Slavin dalam Triwibowo 2015. Hlm.) ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu:

a. Mutu pengajaran

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa

dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Menurut Suryosubroto (2009) belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

b. Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto (2010) kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa minimal baik.

c. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Slameto (2010) menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

- 3) Memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- 4) Memberikan kebiasaan belajar yang baik.

Insentif dikatakan efektif apabila usaha guru dalam memberikan motivasi sudah maksimal, dilihat dari kriteria insentif guru minimal baik.

d. Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela (2008) aktivitas siswa yang diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Persiapan awal belajar.
- 2) Menerima materi.
- 3) Melatih kemampuan diri sendiri.
- 4) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari.
- 5) Penutup.

Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran efektif.

3. Hubungan Kompetensi Guru Dengan Keefektifitasan Pembelajaran

Dalam kompetensi guru terdapat kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi tersebut menunjang guru dalam menjalankan tugasnya dan hubungannya dengan masyarakat, guru merupakan teladan bagi muridnya dalam menjalankan tugasnya mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Siswa harus mencapai tujuan intruksional

yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tersebut siswadan guru harus bekerja sama untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif akan tercapai jika ditunjang dengan kompetensi guru. Jika guru memiliki kompetensi yang baik maka akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sehingga meningkatkan mutu pendidikan. Karena sejatinya mutu pendidikan berada ditangan guru yang kompeten serta di tunjang dengan kurikullum yang sesuai.

B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai dasar pijakan dalam penyusunan penelitian maka haruslah melihat penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan di teliti agar lebih memperkuat dalam penyusunan penelitian. Sselain itu hasil penelitian terdahulu di digunakan agar dalam penyusunan penelitian dapat terhindar dari plagiarisme. Adapun beberapa hasil penelitian yang mempunyai variabel yang sama atau mendekati dengan yang akan di teliti diantaranya adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama dan tahun Peneliti	Judul Penelitian	Tempat	Pendekatan dan analisis	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Asmin suryono (2017)	Pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar	Kabupaten Serang	Survei/ kuantitatif korelasional	Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik, profesional, motivasi kerja terhadap kinerja guru secara parsial dan simultan, dengan persamaan regresi $Y=14,554+0,661 X_1 + 0,477 X_2 +0,580 X_3$. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik, profesional, dan	1.menggunakan metode pendekatan penelitian yang sama yaitu kuantitatif atau survei. 2.terdapat variable X yang sama yaitu kompetensi pedagogik.	1.dalam penelitian tersebut peneliti tidak hanya melihat pengaruh dari kompetensi pedagogik saja namun juga melihat dari kompetensi profesional dan motivasi kinerja

					motivasi kinerja guru juga tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan		
2	Roy wahyuningsih (2017)	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 5 Jombang	Jombang	Survai/ Kuantitatif	Ada pengaruh signifikan secara parsial antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 5 Jombang, ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi secara parsial. Dengan nilai uji thitung pada kompetensi pedagogik sebesar 2.059 dan kompetensi profesional	Menggunakan metode dan pendekatan penelitian yang sama yaitu kuantitatif/survai, Variabel X1 dalam penelitian ini sama dengan variabel X yang akan diteliti yaitu kompetensi pedagogik	Pada penelitian ini terdapat dua variabel X yaitu kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional sedangkan variabel yang akan diteliti hanya kompetensi pedagogik saja, Variabel Y pada penelitian ini adalah motivasi sedangkan variabel yang akan diteliti adalah

					sebesar 2.508. Ada pengaruh signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 5Jombang, ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi secara simultan. Dengan nilai Sig pada tabel Anova yaitu sebesar 0,003.		efektivitas pembelajaran
3	Dewi ratih purnamasari (2015)	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Dengan	Bandung	Survei /Kuantitatif	1. Gambaran umum kompetensi pedagogik dan motivasi belajar berada pada kategori sedang, dan hasil	Menggunakan metode dan pendekatan penelitian yang sama yaitu kuantitatif/survei,	Variabel Y pada penelitian ini adalah hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar sedangkan variabel yang akan

		<p>Mediasi Motivasi Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X dan XI IIS di SMA Negeri 19 Bandung)</p>			<p>belajar berada pada kategori sangat rendah.</p> <p>2. Kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada kelas X dan XI IIS di SMAN 19 Bandung. Artinya semakin tinggi kompetensi pedagogik maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.</p> <p>3. Kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan mediasi</p>	<p>Variabel X dalam penelitian ini sama dengan variabel X yang akan di teliti yaitu kompetensi pedagogik</p>	<p>diteliti adalah efektivitas pembelajaran</p>
--	--	---	--	--	--	--	---

					<p>motivasi belajar pada kelas X dan XI IIS di SMAN 19 Bandung. Artinya semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimediasi oleh motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar.</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

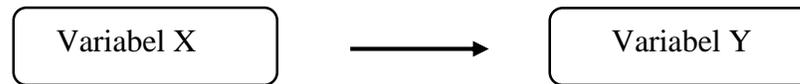
C. Kerangka Pemikiran

Guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utamanya mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik. Maka dari itu peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pendidikan. Diluar itu gurupun dituntut untuk memiliki kemampuan lebih seperti membuat perangkat pembelajaran dan administrasi persekolahan. Kualitas siswa atau anak, didik dan dunia pendidikan sangat tergantung pada mutu guru. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik, kompetensi itu diantaranya adalah kompetensi pedagogik.

Namun pada saat ini masih terdapat guru yang dinilai masih belum memiliki kompetensi yang baik sehingga terjadi ketidakefektifan dalam pembelajaran. adapun cara yang dilakukan untuk meningkatkan keefektifan diantaranya adalah :

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik guru
- 2) Meningkatkan kemampuan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran kaarena di dalam RPP terdapat model, metode maupun strategi yang digunakan guna membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif
- 3) Menjalin hubungan baik dengan siswa dan masyarakat dilingkungan sekolah hal ini dapat membantu dalam proses pembelajaran karena dengan terjalin hubungan yang baik akan mempermudah melaksanan proses pembelajaran
- 4) Mengevaluasi setiap pembelajaran guna mengukurr sejauh manaapeserta didik memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru serta guna memecahkan masalah dalam pembelajran.

Dengan peningkatan kompetensi tersebut akan meningkatkan keefektifan pembelajaran sehingga tujuan intruksional dapat tercapai. Adapun paradigma penelitian dapat di gambarkan dengan :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Keterangan :

Variabel X : Kompetensi pedagogik

Variabel Y : Efektifitas Pembelajaran

—————> : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah dugaan atau anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya. Oleh karena itu dengan diadakanya penelitian akan membuktikan bahwa anggapan tersebut terbukti benar atau salah. Adapun beberapa asumsi mengenai kompetensi guru dan efektifitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Guru memiliki semua kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, Dengan semua kompetensi yang dimiliki oleh guru pembelajaran dapat berjalan secara efektif,
- b) Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru guru dapat mengelola kelasnya dengan baik,
- c) Dengan kompetensi pedagogik yang dimilikinya guru dapat membuat perangkat pembelajaran yang baik,

- d) Dan dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didiknya guru dapat memahami karakteristik peserta didik sehingga akan tercipta iklim belajar yang efektif.

2. Hipotesis

Menurut sugiono (2017, hlm.96) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Terdapat pengaruh penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap efektifitas pembelajaran dalam kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung

Ha : Tidak terdapat pengaruh penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap efektifitas pembelajaran dalam kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung.

